

KRITIK SOSIAL NOVEL *KERUMUNAN TERAKHIR* KARYA OKKY MADASARI DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA DI KELAS XII SMA

Oleh: Rizki Laela N.A, Kadaryati, Bagiya
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
rizkilaela96@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan 1) struktur novel, 2) kritik sosial novel, dan 3) skenario pembelajarannya di kelas XII SMA. Sumber data dari novel *Kerumunan Terakhir*. Penelitian difokuskan pada struktur novel, kritik sosial novel, dan skenario pembelajarannya. Instrumen adalah penulis sendiri dan kartu pencatat data. Dalam pengumpulan data digunakan teknik studi pustaka. Dalam analisis data digunakan metode analisis isi. Penyajian hasil analisis dilakukan dengan teknik informal. Berdasarkan data dan pembahasannya, disimpulkan 1) struktur novel *Kerumunan Terakhir* meliputi: a) tema: ketidakharmonisan dalam sebuah keluarga yang berdampak pada kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua kepada anak, b) fakta cerita meliputi: (1) tokoh yakni Jay sebagai tokoh utama yang bersifat pemalas, penakut, berpikiran kritis, perhatian dan perduli, pendendam dan pemaarah, suka membual sedangkan Maera, Bapak Profesor Sukendar, dan Ibu Sundari sebagai tokoh tambahan, (2) alur maju (*Progresif*), (3) latar terbagi menjadi latar tempat di Puncak Suroloyo dan rumah *simbah*, latar waktu pada pagi hari dan siang hari, latar suasana dalam novel yakni sedih, bimbang, dan tegang, latar sosial di kos-kosan, c) sarana cerita meliputi: sudut pandang orang pertama, dan gaya bahasa atau majas yang ditemukan yakni majas metafora dan majas hiperbola; 2) Kritik sosial novel *Kerumunan Terakhir* meliputi: a) kritik sosial terhadap kemerosotan moral, b) kritik sosial terhadap pola pikir mahasiswa yang tidak benar, c) kritik sosial terhadap penyalahgunaan kekuasaan, d) kritik sosial terhadap kehidupan sosiobudaya masyarakat modern yang terbagi menjadi (1) kritik sosial terhadap pergaulan bebas remaja, dan (2) kritik sosial terhadap pola pikir masyarakat modern, e) kritik sosial terhadap kehidupan sosiobudaya masyarakat tradisional, f) kritik sosial terhadap kepercayaan akan hal ghaib; 3) skenario pembelajarannya di kelas XII SMA difokuskan pada kajian kritik sosial menggunakan KD 3.9 dan 4.9, menggunakan model pembelajaran metode kontekstual (CTL).

Kata kunci : kritik sosial, novel, dan skenario pembelajarannya

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan suatu karya yang bisa berupa fiksi, khayalan dari imajinasi pengarang atau yang berdasarkan kejadian nyata (fakta) yang dikembangkan menjadi sebuah karya sastra yang bernilai seni. Sejalan dengan itu, sastra merupakan sebuah karya yang mengedepankan aspek keindahan di samping keefektifan penyampaian pesan (Setyorini, 2015: 289). Realitas dalam karya fiksi merupakan ilusi kenyataan dan kesan meyakinkan yang ditampilkan tidak selalu merupakan kenyataan sehari-hari. Dalam karya sastra, pembaca dapat mengambil pembelajaran yang terkandung di dalamnya. Pengarang bukan hanya menciptakan sembarang karya sastra berdasarkan kenyataan ataupun imajinasi semata, akan tetapi pengarang juga menyisipkan amanat-amanat di dalamnya sebagai sebuah pembelajaran untuk pembaca. Dalam novel *Kerumunan Terakhir* karya Okky Madasari terdapat banyak pembelajaran yang dapat diambil manfaatnya bagi pembaca.

Nurgiyantoro (2013: 455) mengemukakan bahwa hampir semua novel di Indonesia sejak awal pertumbuhannya hingga dewasa ini mengandung pesan kritik sosial walaupun dengan tingkat intensitas yang tidak sama. Wujud kehidupan sosial yang di kritik dapat bermacam-macam seluas lingkup kehidupan sosial itu sendiri. Banyak karya sastra tinggi yang di dalamnya mengandung pesan kritik sosial. Kritik tidak dimaksudkan untuk meruntuhkan sesuatu melainkan untuk memperbaiki hal yang dianggap tidak sesuai dan akhirnya mendapatkan kemajuan.

Swingewood mengemukakan bahwa sosiologi sebagai studi yang ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, studi mengenai lembaga-lembaga dan proses-proses sosial serta dijelaskan bahwa sosiologi berusaha menjawab pertanyaan mengenai bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana cara kerjanya, dan mengapa masyarakat bertahan hidup (Faruk, 2014: 1). Cerita dalam novel muncul karena adanya masalah yang dialami tokoh hingga tahap penyelesaian. Di dalam novel, cara eksplorasi cerita cenderung

kepada eksplorasi ekstensif (horizontal) sehingga latar tempat dan waktunya lebih lama. Novel tidak dapat membentuk kesatuan cerita yang padat seperti cerpen. Namun, novel dapat menghadirkan perkembangan satu karakter, situasi sosial yang rumit, hubungan dengan banyak karakter, dan peristiwa rumit yang lebih mendetail. Itulah mengapa cerita dalam novel lebih panjang dan memiliki banyak kejutan di setiap ceritanya.

Okky Madasari adalah seorang penulis yang dikenal lewat karya-karyanya yang menyuarakan pesan kritik sosial. Okky meraih penghargaan Khatulistiwa *Literary Award* pada usia 28 tahun dan menjadi orang termuda yang memenangkan penghargaan prestisius tersebut. Dalam tiga tahun berturut-turut karya-karya Okky selalu masuk dalam lima besar penghargaan tersebut dan karya-karyanya juga telah diterjemahkan dalam bahasa Inggris dan bahasa Jerman. Novel *Kerumunan Terakhir* adalah salah satu novel karya Okky yang dicetak dan diterbitkan pertama kali pada tahun 2016 dan sudah dicetak untuk yang kedua kalinya pada tahun 2017. Penulis memilih novel ini karena cocok untuk dianalisis menggunakan kajian kritik sosial. Peranan keluarga yang disajikan dalam novel ini menggambarkan bahwa keluarga yang tidak harmonis dapat berdampak pada perubahan perilaku anak menjadi tidak baik. Ahmadi (2004: 90-91) mengemukakan bahwa keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama dikenalkan kepada anak, atau dapat dikatakan bahwa seorang anak itu mengenal kehidupan sosial untuk pertama kalinya di dalam lingkungan keluarga.

Setelah membaca novel *Kerumunan Terakhir*, penulis menangkap maksud yang ingin disampaikan Okky melalui novelnya dan menurut penulis kelebihan novel ini terdapat pada isi cerita yang dikembangkan dari suatu masalah keluarga yang sudah tidak lagi harmonis karena telah rusaknya moral seorang kepala keluarga sebagai imam dalam keluarga karena memiliki kebiasaan berselingkuh dan hal itu berdampak pada perubahan perilaku anak menjadi tidak baik karena perhatian dan kasih sayang orang tua tidak lagi sepenuhnya anak dapatkan. Novel *Kerumunan Terakhir* istimewa karena di dalamnya disajikan banyak pesan

kritik sosial seperti kritikan untuk orang tua yang seharusnya lebih bijak dalam bersikap dan berperilaku. Itulah mengapa penulis mengambil judul penelitian “Kritik Sosial Novel *Kerumunan Terakhir* Karya Okky Madasari dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XII SMA”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian yang penulis lakukan akan dipaparkan sebagai berikut: a) jenis penelitian: penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Endraswara (2013: 176) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah cara pelukisan data dan analisis dalam kritik sastra, kritik membutuhkan data sebagaimana adanya sesuai dengan rumusan masalah yang ditentukan, b) sumber data: Arikunto (2010: 172) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian yang penulis lakukan adalah dari novel *Kerumunan Terakhir* karya Okky Madasari dengan tebal 357 halaman, c) fokus penelitian: menurut Spradley dalam Sugiyono (2017: 286) menyatakan bahwa fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Fokus penelitian dalam penelitian yang penulis lakukan adalah struktur novel, kritik sosial novel *Kerumunan Terakhir*, dan skenario pembelajarannya di kelas XII SMA, d) instrumen penelitian: Arikunto (2010: 192) menjelaskan bahwa dalam membahas variabel dan kategorisasi, penulis mengidentifikasi variabel serta menjabarkannya menjadi sub-variabel, mengarah ke variabel tunggal. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penulis sendiri dan kartu pencatat data, e) objek penelitian: Arikunto (2010: 39) mengatakan bahwa dalam melaksanakan penelitian, penulis diharapkan dapat memandang objek yang diteliti sebagai sebuah sistem, yaitu sebagai sebuah unit yang terdiri dari beberapa komponen yang saling kait-mengait dan bekerja sama untuk mencapai tujuan. Objek penelitian dalam penelitian yang penulis lakukan adalah kritik sosial novel *Kerumunan Terakhir*

dan skenario pembelajarannya di kelas XII SMA, f) teknik pengumpulan data: dalam pengumpulan data digunakan teknik studi pustaka. Sugiyono (2017: 398) mengatakan bahwa studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoretis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, g) teknik analisis data: dalam analisis data digunakan metode analisis isi. Ratna (2015: 48) mengatakan bahwa dalam karya sastra, isi yang dimaksud adalah pesan-pesan yang sesuai dengan hakikat sastra, h) teknik penyajian hasil analisis: penyajian hasil analisis data dilakukan dengan teknik penyajian informal. Sudaryanto (2015: 241) menjelaskan bahwa teknik penyajian informal adalah perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa tanpa menggunakan rumus atau simbol sehingga pembaca lebih mudah memahami hasilnya karena uraiannya lebih terperinci, hasil analisis dipaparkan secara deskriptif verbal dengan kata-kata biasa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN DATA

Struktur novel *Kerumunan Terakhir* meliputi: a) tema terbagi menjadi dua, tema yang pertama adalah tema minor yakni ketidakharmonisan sebuah keluarga, kebahagiaan sebuah keluarga yang hilang, kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua kepada anak, rusaknya moral seorang kepala keluarga, kemudian yang kedua adalah tema mayor novel *Kerumunan Terakhir* yakni ketidakharmonisan dalam sebuah keluarga yang berdampak pada kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua kepada anak, b) fakta cerita meliputi: (1) tokoh yang terdiri dari tokoh utama dalam novel *Kerumunan Terakhir* adalah Jay yang bersifat pemalas, penakut, berpikiran kritis, perhatian, perduli, pendendam, pemaarah, suka membual sedangkan tokoh tambahan dalam novel *Kerumunan Terakhir* adalah Maera, Bapak Profesor Sukendar, Ibu Sundari (Ibu kandung Jay), *Simbah*, Ibu Tiri Jay, Juwi, dan Akardewa, (2) alur maju (*Progresif*), (3) latar terbagi menjadi empat yakni latar tempat di Puncak Suroloyo, rumah *simbah*, rumah Jay, teras rumah Jay, kamar Jay, stasiun, kos Maera, kantor polisi, dan

kampus, latar waktu pada subuh, pagi hari, siang hari, sore hari, senja, dan malam hari, latar suasana dalam novel yakni sedih, bimbang, dan tegang, latar sosial di kos-kosan, c) sarana cerita meliputi: (1) sudut pandang yang digunakan dalam novel *Kerumunan Terakhir* yakni sudut pandang orang pertama, dan (2) gaya bahasa atau majas yang ditemukan dalam novel *Kerumunan Terakhir* adalah majas metafora dan majas hiperbola.

Kritik sosial novel *Kerumunan Terakhir* meliputi: a) kritik sosial terhadap kemerosotan moral yakni: kepala keluarga yang suka berselingkuh, dan kepala keluarga yang menggunakan gelar pendidikan tingginya untuk menutupi sifat buruknya, b) kritik sosial terhadap pola pikir mahasiswa yang tidak benar yakni: mahasiswa yang suka berdemo, c) kritik sosial terhadap penyalahgunaan kekuasaan yakni: bertindak sesuka hati dengan jabatan yang dimiliki, d) kritik sosial terhadap kehidupan sosiobudaya masyarakat modern yang terbagi menjadi (1) kritik sosial terhadap pergaulan bebas remaja yakni: remaja di zaman modern yang gemar mengunjungi tempat pelacuran dan motel, dan menggugurkan kandungan karena hubungan di luar nikah, (2) kritik sosial terhadap pola pikir masyarakat modern yakni: terlalu membanggakan pekerjaan di kota, dan menghina mereka yang memilih bekerja di desa, e) kritik sosial terhadap kehidupan sosiobudaya masyarakat tradisional yakni: pemikiran mereka yang kolot, f) kritik sosial terhadap kepercayaan akan hal ghaib yakni: kebiasaan bersemedi dan percaya akan hal ghaib, dan kepercayaan akan tradisi ritual ghaib.

Skenario pembelajarannya di kelas XII SMA difokuskan pada kajian kritik sosial pada novel berdasarkan kurikulum 2013 dengan menggunakan KD 3.9 dan 4.9 dan model pembelajaran yang digunakan adalah metode kontekstual (CTL). Metode pembelajaran yang digunakan adalah diskusi, curah pendapat, tanya jawab, presentasi, dan penugasan. Langkah-langkah skenario pembelajaran sastra di kelas XII SMA ini terdiri dari pendahuluan, inti, dan penutup yang berdurasi 4 jam pelajaran dalam sekali tatap muka dan dilakukan dalam 2x4 jam

pelajaran (2x pertemuan). Evaluasi dalam pembelajaran sastra ini mencakup ranah kognitif (pengetahuan) yakni pendidik akan memberikan soal tes berupa tes tertulis, psikomotorik (keterampilan) yakni pendidik akan menilai dari keterampilan peserta didik dalam mempresentasikan hasil analisis novel yang memuat kelancaran peserta didik dalam berbicara saat presentasi serta ketepatan peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan, dan afektif (sikap) yakni pendidik menilai dari ketekunan, kerajinan, kedisiplinan, kerja sama, dan tanggung jawab peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, penulis menarik kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut.

Tema dalam novel *Kerumunan Terakhir* yakni ketidakharmonisan dalam sebuah keluarga yang berdampak pada kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua kepada anak; fakta cerita meliputi: (1) tokoh yang terdiri dari tokoh utama dalam novel *Kerumunan Terakhir* adalah Jay yang bersifat pemalas, penakut, berpikiran kritis, perhatian, perduli, pendendam, pemaarah, suka membual sedangkan Maera, Bapak Profesor Sukendar, Ibu Sundari (Ibu kandung Jay), *Simbah*, Ibu Tiri Jay, Juwi, dan Akardewa sebagai tokoh tambahan, (2) alur maju (*Progresif*), (3) latar yang terbagi menjadi empat yakni latar tempat di Puncak Suroloyo, rumah *simbah*, rumah Jay, teras rumah Jay, kamar Jay, stasiun, kos Maera, kantor polisi, dan kampus, latar waktu pada subuh, pagi hari, siang hari, sore hari, senja, dan malam hari, latar suasana dalam novel yakni sedih, bimbang, dan tegang, latar sosial di kos-kosan; sarana cerita meliputi: (1) sudut pandang orang pertama, dan (2) gaya bahasa atau majas yang ditemukan dalam novel *Kerumunan Terakhir* adalah majas metafora dan majas hiperbola.

Kritik sosial novel meliputi: a) kritik sosial terhadap kemerosotan moral, b) kritik sosial terhadap pola pikir mahasiswa yang tidak benar, c) kritik sosial terhadap penyalahgunaan kekuasaan, d) kritik sosial terhadap kehidupan

sosiobudaya masyarakat modern yang terbagi menjadi (1) kritik sosial terhadap pergaulan bebas remaja, dan (2) kritik sosial terhadap pola pikir masyarakat modern, e) kritik sosial terhadap kehidupan sosiobudaya masyarakat tradisional, f) kritik sosial terhadap kepercayaan akan hal ghaib.

Skenario pembelajaran difokuskan pada kajian kritik sosial novel dengan menggunakan KD 3.9 dan 4.9 dan model pembelajaran yang digunakan adalah metode kontekstual (CTL). Langkah-langkah skenario pembelajaran sastra ini terdiri dari pendahuluan, inti, dan penutup yang berdurasi 4 jam pelajaran dalam sekali tatap muka dan dilakukan dalam 2x4 jam pelajaran (2x pertemuan). Evaluasi dalam pembelajaran sastra ini mencakup ranah kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan), dan afektif (sikap).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Kritik Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Faruk. 2014. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Madasari, Okky. 2017. *Novel Kerumunan Terakhir*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Setyorini, Nurul. 2015. "Aspek-aspek Diksi Novel Mataraisa Karya Abidah El Khaileqy dan Novel Larung Karya Ayu Utami (Kajian Komparatif)". Seminar Nasional dan Lounching Adobsi, Surakarta, 6 Februari 2015.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung.